

## EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) DI DESA KAYAKAH KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Hayat<sup>1</sup>, Irza Setiawan<sup>2</sup>, Agus Surya Dharma<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: [hayatfinger6@gmail.com](mailto:hayatfinger6@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai upaya peningkatan kesejahteraan perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan program di tingkat desa. Informan penelitian ditentukan secara purposive yang melibatkan aparat desa, pengurus kelompok PEKKA, serta anggota kelompok PEKKA sebagai penerima manfaat program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis efektivitas program difokuskan pada beberapa indikator, meliputi pencapaian tujuan program, ketepatan sasaran, pelaksanaan kegiatan, serta manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PEKKA di Desa Kayakah telah berjalan dan memberikan dampak positif bagi perempuan kepala keluarga, khususnya dalam meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, serta peluang ekonomi melalui kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Namun demikian, efektivitas program belum sepenuhnya optimal karena masih ditemui sejumlah kendala, seperti keterbatasan pendanaan, rendahnya partisipasi sebagian anggota, serta terbatasnya dukungan berkelanjutan dari pihak terkait. Faktor pendukung efektivitas program antara lain adanya komitmen pengurus kelompok, dukungan pemerintah desa, serta semangat anggota dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah desa dan pengelola program meningkatkan pendampingan, memperluas akses permodalan, serta memperkuat kerja sama dengan pihak terkait guna meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas Program PEKKA di Desa Kayakah.

**Kata kunci:** efektivitas program, pemberdayaan perempuan, perempuan kepala keluarga

### ABSTRACT

*This study aims to assess the effectiveness of the Women-Headed Household Empowerment Program (PEKKA) implemented in Kayakah Village, Amuntai Selatan District, Hulu Sungai Utara Regency, as an effort to enhance the welfare and self-reliance of women who serve as heads of households. The research employs a qualitative descriptive approach to obtain an in-depth understanding of how the program is carried out at the village level. Research informants were selected purposively and consisted of village government officials, PEKKA group administrators, and program beneficiaries who actively participate in empowerment activities. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The evaluation of program effectiveness focused on several indicators, including the achievement of program objectives, target accuracy, implementation of activities, and the benefits perceived by program participants. The findings indicate that the PEKKA program in Kayakah Village has been implemented and has generated positive outcomes, particularly in improving participants' skills, confidence, and economic opportunities through various empowerment activities. Nevertheless, the program has not yet reached its optimal level of effectiveness due to several constraints, such as limited financial resources, uneven participation among members, and the lack of sustained support from relevant stakeholders. Supporting factors include the commitment of group administrators, support from the village government, and the motivation of members to engage in program activities. Based on these findings, it is recommended that stronger assistance, expanded access to capital, and enhanced collaboration with related institutions be pursued to improve the sustainability and overall effectiveness of the PEKKA program in Kayakah Village.*

**Keywords:** program effectiveness, women empowerment, women-headed household

## PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat telah mendorong meningkatnya jumlah rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan. Perempuan kepala keluarga berada pada posisi yang kompleks karena harus menjalankan peran ganda, yaitu mengelola urusan domestik sekaligus bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga. Kondisi tersebut menuntut ketahanan sosial dan ekonomi yang tinggi, terutama ketika perempuan harus menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup. Situasi ini umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perceraian, meninggalnya pasangan, penelantaran, maupun ketidakmampuan pasangan untuk bekerja dalam jangka waktu lama. Dalam konteks tertentu, perempuan yang belum menikah juga dapat mengambil peran sebagai kepala keluarga karena tuntutan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, keberadaan perempuan kepala keluarga tidak dapat dipandang sebagai persoalan individual semata, melainkan telah berkembang menjadi fenomena sosial yang memiliki dampak struktural terhadap kesejahteraan keluarga dan kehidupan masyarakat.

Meningkatnya jumlah perempuan kepala keluarga sejalan dengan dinamika sosial yang semakin kompleks. Perubahan pola kehidupan masyarakat, tingginya mobilitas penduduk, serta pergeseran peran dalam rumah tangga mendorong perempuan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Peran strategis tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan keluarga dan mendukung pembangunan sosial ekonomi di tingkat lokal. Namun, besarnya tanggung jawab yang diemban sering kali tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya yang memadai. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, keterampilan, serta peluang ekonomi menyebabkan banyak perempuan kepala keluarga bekerja di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang rendah dan perlindungan sosial yang minim, sehingga menempatkan mereka pada kondisi yang rentan secara ekonomi.

Secara nasional, rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan merupakan bagian yang cukup signifikan dalam struktur sosial masyarakat. Meskipun jumlahnya relatif besar, kondisi tersebut belum diikuti oleh peningkatan tingkat kesejahteraan yang memadai. Sebagian besar perempuan kepala keluarga masih bergantung pada pekerjaan berbasis keterampilan tradisional dan usaha berskala kecil yang menghasilkan pendapatan terbatas. Situasi ini menunjukkan bahwa perempuan kepala keluarga merupakan kelompok yang rentan terhadap kemiskinan dan memerlukan dukungan melalui program pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan kemandirian ekonomi serta kualitas hidup keluarga.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, pemerintah dan berbagai lembaga telah mengembangkan kebijakan serta program pemberdayaan perempuan yang berfokus pada penguatan kapasitas ekonomi, khususnya bagi perempuan yang bergerak di sektor informal. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah pengembangan usaha berbasis rumah tangga melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penguatan kelembagaan kelompok perempuan. Program-program tersebut diharapkan mampu menjadi alternatif sumber penghasilan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta memperkuat peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga dan masyarakat.

Di tingkat daerah, potensi perempuan kepala keluarga juga terlihat cukup besar. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat ratusan perempuan kepala keluarga yang tergabung dalam kelompok-kelompok pemberdayaan. Secara kuantitatif, kondisi ini menunjukkan peluang yang besar dalam mendukung penguatan ekonomi keluarga dan pembangunan desa. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program pemberdayaan di tingkat lokal belum sepenuhnya berjalan optimal. Di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, masih ditemukan berbagai kendala, seperti menurunnya partisipasi anggota dalam kegiatan pelatihan, terbatasnya akses pemasaran terhadap hasil produksi kelompok, serta lemahnya keberlanjutan kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perempuan kepala keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kajian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor

yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan pelaksanaan program pemberdayaan, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan kepala keluarga serta memperkuat peran mereka dalam pembangunan desa secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shalehah, Siti Raudah, dan Gusti Muhammad Hidayatullah (2025) Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara. Program Studi Administrasi Publik, STIA Amuntai. Studi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program yang dijalankan mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan aparatur pelaksana program serta masyarakat penerima manfaat sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program pemberdayaan perempuan telah memiliki sistem kerja dan sasaran kegiatan yang relatif jelas, pelaksanaannya belum dapat dikatakan sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung, serta keterbatasan anggaran yang tersedia, di samping rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program. Secara teoretis, penelitian tersebut menggunakan kerangka efektivitas organisasi yang menekankan indikator keberhasilan program, ketepatan sasaran, tingkat kepuasan, efisiensi antara input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh, yang sejalan dengan pandangan efektivitas organisasi yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan, efisiensi pemanfaatan sumber daya, dan kemampuan organisasi dalam merespons lingkungan. Oleh karena itu, penelitian Shalehah dan Hidayatullah memberikan rujukan empiris yang relevan bagi penelitian ini karena memiliki kesamaan tema dan konteks wilayah, yakni pemberdayaan perempuan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, meskipun terdapat perbedaan pada fokus objek kajian dan kerangka analisis. Jika penelitian terdahulu menilai efektivitas program secara umum pada tingkat dinas, penelitian ini secara spesifik mengkaji efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, dengan menggunakan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers sebagai landasan analisis utama.

Penelitian oleh Hafni Zahara, Mawardati, dan Cut Rozzana Sari (2025) Kajian Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Aceh Utara. Program Studi Agri Bisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh. Studi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program tersebut mampu mendukung kemandirian dan kedaulatan pangan rumah tangga. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap aparat pelaksana program, penyuluh pendamping, pengurus kelompok tani, serta anggota kelompok wanita tani yang terlibat aktif dalam pelaksanaan P2L, yang diperkuat dengan kajian literatur dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program P2L tergolong sangat efektif, yang tercermin dari tingginya capaian efektivitas program, di mana aspek sosialisasi, keberhasilan pelatihan, pendampingan, serta pencapaian tujuan program seluruhnya berada pada kategori efektif. Program ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan, mendorong kemandirian pangan rumah tangga, serta memperkuat solidaritas sosial dan ekonomi di tingkat kelompok wanita tani. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan program, seperti menurunnya motivasi anggota pada periode tertentu, keterlambatan distribusi bantuan, serta keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan, penyuluhan yang intensif, serta penguatan peran perempuan dalam pengelolaan pekarangan agar capaian program dapat dipertahankan. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas program pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan, efisiensi pelaksanaan, serta kemampuan program dalam merespons kebutuhan masyarakat, yang sejalan dengan kerangka efektivitas organisasi yang menekankan pencapaian tujuan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, dan adaptasi terhadap lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan empiris

yang relevan bagi kajian ini, meskipun terdapat perbedaan fokus dan objek penelitian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada ketahanan pangan melalui program P2L, sedangkan penelitian ini mengkaji efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam konteks sosial ekonomi masyarakat Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, dengan menggunakan teori efektivitas organisasi sebagai dasar analisis utama.

Menurut William N. Dunn (2018) dalam *Public Policy Analysis: An Introduction*, efektivitas merupakan salah satu kriteria penting dalam evaluasi kebijakan publik yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan suatu program. Efektivitas menunjukkan sejauh mana kebijakan atau program yang dijalankan mampu menghasilkan output dan outcome yang selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, penilaian efektivitas tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada tingkat pencapaian sasaran serta dampak yang ditimbulkan bagi kelompok sasaran kebijakan.

Sri Hartati (2018) mengemukakan bahwa efektivitas suatu program dapat dinilai melalui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain pencapaian target, efektivitas juga tercermin dari manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat sebagai kelompok sasaran, baik dalam bentuk peningkatan kesejahteraan, perubahan perilaku, maupun perbaikan kondisi sosial yang diharapkan dari pelaksanaan program tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pengkajian fenomena secara mendalam dalam kondisi yang alamiah. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, sementara pengumpulan data dilakukan melalui penggabungan berbagai teknik untuk memperoleh data yang komprehensif. Analisis data dilaksanakan secara induktif dengan menitikberatkan pada pemaknaan terhadap data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian lebih diarahkan pada pemahaman substansi fenomena daripada generalisasi secara luas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan keadaan yang diteliti. Penelitian deskriptif diarahkan untuk menjelaskan permasalahan aktual yang dihadapi serta menghimpun data dan informasi yang relevan sebagai dasar untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak berbentuk angka, melainkan berupa uraian, pernyataan, dan dokumentasi visual yang diperoleh langsung dari lapangan. Melalui pengumpulan data tersebut, peneliti berupaya menyusun gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan akurat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti melakukan pengamatan dan analisis secara lebih mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada upaya mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Kayakah merupakan salah satu wilayah yang menjadi tempat pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Selain itu, desa ini juga merupakan lingkungan tempat tinggal sekaligus pusat aktivitas produksi anggota kelompok PEKKA, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program, dinamika kelompok, serta aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh para anggotanya. Dengan karakteristik tersebut, Desa Kayakah dinilai relevan sebagai lokasi penelitian dalam upaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan Program PEKKA di tingkat desa.

Data dalam penelitian ini dipahami sebagai informasi awal yang diperoleh peneliti dari lapangan dan selanjutnya diolah untuk menghasilkan pemahaman yang akurat mengenai objek yang diteliti. Sumber data mengacu pada pihak atau subjek yang menjadi asal diperolehnya informasi

tersebut, yang dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti pengamatan langsung, wawancara, serta penelusuran dokumen. Berdasarkan asal perolehannya, data penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder yang saling melengkapi dalam menjelaskan fenomena penelitian.

Data primer diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian di Desa Kayakah melalui interaksi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), baik pengelola program maupun anggota kelompok, guna memperoleh informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder bersumber dari berbagai dokumen pendukung yang relevan, seperti arsip pelaksanaan program, struktur organisasi, uraian kegiatan, serta referensi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil temuan lapangan sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, serta proses pelaksanaan program yang diteliti, sedangkan wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada pihak-pihak terkait guna menggali informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa catatan, arsip, maupun foto yang relevan dengan penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara berkelanjutan, meliputi tahap reduksi data dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian sistematis agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan makna data dan menjawab permasalahan penelitian.

## PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dianalisis dengan menggunakan kerangka efektivitas organisasi yang menitikberatkan pada tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan program, efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, serta kemampuan program dalam merespons kebutuhan kelompok sasaran. Kerangka ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kinerja program, baik dari kesesuaian antara tujuan dan hasil yang dicapai, pengelolaan sumber daya yang tersedia, maupun dampak nyata yang dirasakan oleh perempuan kepala keluarga sebagai penerima manfaat. Sejalan dengan temuan berbagai studi terdahulu, ketiga indikator tersebut dinilai masih relevan untuk digunakan dalam menilai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, analisis difokuskan pada sejauh mana Program PEKKA di Desa Kayakah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dijalankan secara efisien, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi kelompok sasaran.

#### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas program sebagaimana dikemukakan oleh Richard M. Steers, yang menekankan kemampuan organisasi atau program dalam merealisasikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah, pencapaian tujuan dapat ditinjau melalui dua aspek penting, yakni kesesuaian antara tujuan organisasi atau program dengan pelaksanaan di lapangan, serta ketepatan sasaran program terhadap kelompok yang telah ditentukan. Melalui kedua aspek tersebut dapat diketahui sejauh mana program berjalan sesuai arah kebijakan dan mampu memberikan manfaat kepada perempuan kepala keluarga sebagai sasaran utama kegiatan.

##### a. Tujuan

Program PEKKA di Desa Kayakah bertujuan untuk mendorong peningkatan kemandirian perempuan kepala keluarga melalui berbagai upaya pemberdayaan, seperti

penyelenggaraan pelatihan keterampilan yang dapat menunjang kemampuan ekonomi, pengembangan kegiatan berbasis kelompok, serta peningkatan partisipasi aktif anggota dalam setiap tahapan program. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk memperkuat solidaritas antaranggota serta meningkatkan keberdayaan sosial perempuan kepala keluarga agar mampu berperan lebih mandiri dan berkelanjutan dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tujuan Program PEKKA telah dipahami dan dijalankan oleh anggota kelompok. Terlihat adanya peningkatan kemandirian, keberanian berpendapat, partisipasi, serta keterampilan anggota melalui kegiatan rutin seperti pelatihan anyaman purun, pertemuan kelompok, dan diskusi. Meskipun kehadiran anggota belum selalu stabil karena kesibukan rumah tangga dan pertanian, kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Dengan demikian, pencapaian tujuan Program PEKKA dapat dikategorikan cukup efektif karena mampu memberikan perubahan positif, meskipun pelaksanaannya belum optimal secara menyeluruh.

b. Sasaran

Sasaran Program PEKKA adalah perempuan kepala keluarga di Desa Kayakah yang menghadapi keterbatasan dalam akses ekonomi dan sosial, serta memerlukan penguatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan keterampilan dan pendampingan berbasis kelompok guna meningkatkan kemandirian dan keberdayaan mereka.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Program PEKKA di Desa Kayakah telah menysasar perempuan kepala keluarga yang tepat sesuai kriteria program. Peserta kegiatan merupakan perempuan dengan keterbatasan ekonomi yang aktif mengikuti pertemuan kelompok, pelatihan, dan kegiatan pendukung lainnya. Data keanggotaan juga memperkuat bahwa sasaran program sesuai pedoman PEKKA. Dengan demikian, pencapaian sasaran dapat dikategorikan cukup efektif karena program telah menjangkau kelompok yang tepat, meskipun partisipasi anggota masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan kondisi ekonomi.

2. Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu indikator dalam mengukur efektivitas program yang berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah, efisiensi dapat dilihat dari penggunaan waktu, tenaga, biaya, fasilitas, serta hasil yang dicapai.

a. Waktu

Efisiensi waktu dalam Program PEKKA ditinjau dari ketepatan pelaksanaan jadwal kegiatan, keteraturan dan intensitas pertemuan kelompok, serta kemampuan anggota untuk menghadiri setiap kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan PEKKA belum sepenuhnya optimal. Kesibukan anggota sebagai petani, pengrajin, dan pengelola rumah tangga menyebabkan kehadiran tidak selalu konsisten serta jadwal pertemuan kerap menyesuaikan kondisi anggota, sehingga waktu pelaksanaan sering mengalami perubahan. Meskipun demikian, fleksibilitas jadwal membuat kegiatan tetap dapat berjalan dan menjaga keberlangsungan program. Dengan demikian, efisiensi waktu Program PEKKA berada pada kategori cukup efektif, karena aktivitas masih terlaksana meskipun belum didukung oleh ketepatan jadwal dan tingkat kehadiran yang stabil.

b. Tenaga

Efisiensi tenaga dalam pelaksanaan Program PEKKA di Desa Kayakah tercermin dari ketersediaan pendamping, tingkat keaktifan anggota, pola pembagian tugas dalam kelompok, kemampuan anggota mengikuti rangkaian kegiatan, serta kontribusi mereka

dalam mendukung keberlanjutan program.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendamping PEKKA masih terbatas, sementara peran anggota cukup aktif meskipun kehadirannya belum selalu lengkap. Kegiatan kelompok lebih banyak ditopang oleh kerja sama antaranggota melalui pembagian peran secara mandiri, sehingga aktivitas tetap berjalan meski jumlah tenaga yang terlibat tidak konsisten. Dengan kondisi tersebut, pemanfaatan tenaga dalam Program PEKKA dapat dikategorikan cukup efektif, namun belum sepenuhnya efisien karena keterbatasan pendamping dan fluktuasi kehadiran anggota.

c. Biaya

Efisiensi biaya dalam pelaksanaan Program PEKKA di Desa Kayakah dinilai dari kecukupan dana untuk mendukung kegiatan, sumber pembiayaan yang dimanfaatkan, kemampuan kelompok menghadapi keterbatasan anggaran, serta strategi pendamping dan anggota dalam mengelola dan memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembiayaan Program PEKKA tergolong sangat terbatas, namun kegiatan tetap dapat dilaksanakan melalui strategi penghematan, gotong royong antaranggota, serta pemanfaatan fasilitas dan peralatan yang tersedia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sederhana tanpa biaya sewa tempat, menggunakan alat milik anggota, serta tanpa penyediaan konsumsi khusus, sehingga tidak terlihat adanya pemborosan anggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dilakukan secara hemat dan adaptif. Dengan demikian, efisiensi biaya Program PEKKA berada pada kategori cukup efektif karena kegiatan tetap berjalan dengan baik meskipun didukung oleh sumber dana yang minimal.

d. Fasilitas

Fasilitas dalam pelaksanaan Program PEKKA di Desa Kayakah mencakup ketersediaan tempat kegiatan, peralatan pelatihan, alat anyaman, serta berbagai sarana pendukung yang digunakan selama aktivitas kelompok berlangsung. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi unsur penting dalam menunjang kelancaran program pemberdayaan, di mana berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan PEKKA memanfaatkan fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah desa.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang digunakan dalam kegiatan PEKKA masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya memadai, terutama karena keterbatasan peralatan yang membatasi intensitas latihan anggota. Kegiatan umumnya dilaksanakan di rumah anggota atau tempat seadanya dengan memanfaatkan alat milik pribadi serta bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, tanpa dukungan sarana pelatihan formal. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas tersebut tidak menjadi hambatan berarti karena dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga kegiatan tetap berjalan. Dengan kondisi tersebut, pemanfaatan fasilitas dalam Program PEKKA berada pada kategori cukup efektif, sejalan dengan pandangan bahwa penggunaan sarana yang ada mampu mendukung pelaksanaan program meskipun belum didukung oleh kelengkapan fasilitas yang memadai.

e. Output

Output Program PEKKA di Desa Kayakah dinilai dari hasil nyata yang diperoleh anggota setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan, meliputi peningkatan keterampilan, bertambahnya pengetahuan, perubahan perilaku dan keberanian berpendapat, dihasilkan produk kerajinan, serta manfaat ekonomi yang dirasakan sebagai dampak dari pelaksanaan program.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Program PEKKA telah menghasilkan output yang nyata bagi anggotanya, berupa peningkatan keterampilan anyaman, kemampuan mengelola keuangan dan menabung, penguatan solidaritas kelompok, serta tumbuhnya kepercayaan diri dan keberanian berpendapat. Anggota juga mampu menghasilkan produk anyaman seperti tas dan tikar purun, bahkan sebagian mulai

memanfaatkannya sebagai sumber tambahan pendapatan. Perubahan keterampilan, perilaku, dan keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok terlihat secara jelas, sehingga output program dapat dikategorikan efektif karena memberikan manfaat langsung dan selaras dengan tujuan pemberdayaan perempuan kepala keluarga.

### 3. Responsivitas

Responsivitas menjadi salah satu ukuran efektivitas program yang menunjukkan kemampuan suatu program dalam menanggapi kebutuhan, aspirasi, serta dinamika lingkungan yang dihadapi. Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah, aspek responsivitas dilihat dari sejauh mana kegiatan mampu menghasilkan perubahan, menyesuaikan diri dengan kebutuhan anggota kelompok, serta merespons kondisi lingkungan internal maupun eksternal yang memengaruhi jalannya program.

#### a. Perubahan

Aspek perubahan digunakan untuk menilai sejauh mana keikutsertaan dalam Program PEKKA mampu mendorong peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, serta perubahan perilaku anggota setelah terlibat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa anggota PEKKA mengalami perubahan yang nyata, terutama pada peningkatan keterampilan menganyam, kemampuan mengelola keuangan, penguatan solidaritas kelompok, serta tumbuhnya kepercayaan diri. Anggota terlihat lebih aktif dalam diskusi, menghasilkan anyaman yang lebih rapi dan bervariasi, serta mulai memasarkan hasil kerajinan sebagai sumber tambahan pendapatan. Perubahan pada aspek kemampuan, sikap, dan perilaku tersebut menandakan bahwa indikator perubahan berada pada kategori efektif, karena program mampu memberikan dampak positif yang mendukung tujuan pemberdayaan, meskipun belum dirasakan secara merata oleh seluruh anggota.

#### b. Kebutuhan

Indikator kebutuhan dalam Program PEKKA di Desa Kayakah menggambarkan kemampuan program dalam menyesuaikan kegiatan pemberdayaan dengan kebutuhan nyata anggota, termasuk kebutuhan akan pelatihan lanjutan, ketersediaan alat produksi, dukungan permodalan, serta akses dan strategi pemasaran hasil usaha.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan anggota dalam Program PEKKA masih belum berjalan secara optimal. Anggota masih memerlukan pelatihan lanjutan, ketersediaan alat produksi, dukungan permodalan, serta bantuan pemasaran untuk pengembangan usaha. Meskipun terdapat upaya penyesuaian program terhadap kebutuhan tersebut, keterbatasan fasilitas dan anggaran menyebabkan sebagian besar kebutuhan belum terpenuhi secara menyeluruh. Kondisi di lapangan juga memperlihatkan penggunaan peralatan yang masih sederhana dan tingginya permintaan terhadap pelatihan tambahan. Dengan demikian, indikator kebutuhan berada pada kategori belum efektif, karena respons program terhadap kebutuhan anggota belum mampu memberikan dukungan yang memadai secara berkelanjutan.

#### c. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal dalam pelaksanaan Program PEKKA di Desa Kayakah mencakup aktivitas anggota di ladang, tanggung jawab rumah tangga dan pengasuhan anak, kondisi ekonomi serta akses transportasi, hingga faktor lingkungan fisik seperti cuaca. Seluruh faktor tersebut berpengaruh besar terhadap tingkat kehadiran dan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan kelompok.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa partisipasi anggota PEKKA dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, tanggung jawab keluarga, kondisi ekonomi, transportasi, dan cuaca. Faktor-faktor tersebut menyebabkan kehadiran anggota tidak stabil, terutama pada musim tertentu. Namun, kegiatan tetap dapat berlangsung melalui penyesuaian jadwal yang fleksibel. Dengan demikian, indikator lingkungan eksternal

berada pada kategori cukup efektif karena program mampu beradaptasi meskipun masih menghadapi berbagai kendala.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program PEKKA di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Dukungan Pemerintah Desa dalam Administrasi dan Sarana Prasarana**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemerintah desa secara konsisten memberikan dukungan administratif dan fasilitas tempat, sehingga kegiatan Program PEKKA dapat dilaksanakan dengan lancar. Dukungan ini memungkinkan kelompok melaksanakan kegiatan rutin di lingkungan desa, meskipun belum mencakup aspek penguatan ekonomi dan pengembangan usaha. Dengan demikian, peran pemerintah desa menjadi fondasi penting bagi kelancaran pelaksanaan program.

#### **b. Peran Pendamping Program**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendamping memiliki peran penting dalam membantu anggota memahami tujuan dan mekanisme program, serta menjaga keteraturan dan kelancaran kegiatan kelompok. Namun, keterbatasan intensitas pendampingan membuat dampak program belum berkembang secara maksimal dan berkelanjutan.

#### **c. Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Anggota**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan Program PEKKA sesuai dengan kebutuhan anggota sebagai perempuan kepala keluarga, sehingga mendorong ketertarikan dan partisipasi aktif dalam kelompok. Meskipun program diterima dengan baik, kesesuaian tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan hasil ekonomi yang berkelanjutan.

### **2. Faktor Penghambat**

#### **a. Keterbatasan Waktu dan Partisipasi Anggota**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kesibukan anggota menyebabkan kehadiran dalam kegiatan PEKKA tidak konsisten, sehingga pelaksanaan program tidak optimal. Keterbatasan waktu ini langsung memengaruhi kontinuitas dan efektivitas kegiatan di Desa Kayakah.

#### **b. Keterbatasan Fasilitas Produksi dan Pengembangan Usaha**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas produksi menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kelompok PEKKA. Sarana yang masih sederhana membatasi peningkatan output, sehingga program belum mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi anggota.

#### **c. Belum Optimalnya Pengembangan dan Pemasaran Hasil Usaha**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemasaran produk kelompok PEKKA masih terbatas pada lingkungan sekitar, sehingga jangkauan dan keberlanjutan hasil usaha belum optimal. Hal ini menjadi faktor utama yang membatasi peningkatan pendapatan anggota dan keberlanjutan program.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, pelaksanaan program secara umum belum sepenuhnya optimal, meskipun beberapa aspek menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak nyata bagi anggota. Program telah disesuaikan dengan kebutuhan perempuan kepala keluarga, dan dukungan dari pemerintah desa, pendamping, serta tokoh masyarakat menjadi faktor penting yang memperkuat penerimaan dan kelangsungan kegiatan di tingkat desa. Kehadiran pendamping, penyediaan fasilitas, serta keterlibatan anggota membuat kegiatan kelompok dapat terlaksana secara rutin. Selain itu, kesesuaian program dengan kebutuhan anggota mendorong partisipasi aktif, meskipun hal ini belum sepenuhnya

diikuti oleh peningkatan ekonomi yang berkelanjutan atau pengembangan usaha yang signifikan bagi anggota.

Dari sisi pencapaian tujuan dan sasaran, program berhasil menjangkau kelompok sasaran yang tepat, yaitu perempuan kepala keluarga yang membutuhkan peningkatan keterampilan, pendampingan, dan kesempatan menambah penghasilan. Anggota mengalami peningkatan keterampilan praktis seperti menganyam, kemampuan mengelola keuangan dan menabung, kepercayaan diri, serta solidaritas antaranggota yang lebih kuat. Namun demikian, pencapaian kemandirian ekonomi belum optimal karena keterbatasan fasilitas produksi, modal usaha, dan strategi pemasaran hasil kegiatan yang masih sederhana. Kendala ini berdampak pada output program dan pengembangan usaha anggota yang belum sepenuhnya maksimal, sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh anggota masih terbatas dan belum merata.

Aspek efisiensi pelaksanaan juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Efisiensi waktu, tenaga, dan biaya program masih dipengaruhi oleh kesibukan anggota, seperti pekerjaan rumah tangga, pekerjaan ladang, dan keterbatasan fasilitas serta dana. Fleksibilitas jadwal pertemuan dan dukungan anggota membantu menjaga keberlangsungan kegiatan, tetapi keterbatasan tersebut tetap membatasi optimalisasi output program. Demikian pula, responsivitas program terhadap kebutuhan anggota cukup baik dalam menyesuaikan kegiatan, namun belum sepenuhnya mampu menghadapi perubahan kondisi eksternal, seperti cuaca, akses transportasi, dan tantangan pemasaran yang berpengaruh terhadap keberlanjutan kegiatan ekonomi dan hasil usaha kelompok.

Secara keseluruhan, Program PEKKA di Desa Kayakah dapat dikategorikan cukup efektif karena telah berjalan sesuai sasaran dan memberikan manfaat nyata bagi anggota, terutama dalam hal peningkatan keterampilan, pengetahuan, kepercayaan diri, dan solidaritas kelompok. Namun, program masih memerlukan penguatan pada aspek efisiensi pelaksanaan, pemenuhan fasilitas produksi, pendampingan, dan strategi keberlanjutan usaha agar tujuan pemberdayaan perempuan kepala keluarga dapat tercapai secara optimal. Dengan perbaikan di bidang-bidang tersebut, program diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan, meningkatkan kemandirian anggota, serta memperkuat keberlanjutan kegiatan pemberdayaan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, W.N. (2018) *Public Policy Analysts: An Integrated Approach (6th ed)*. New York: NY: Routledge.
- Hafni Zahara, Mawardati, C.R.S. (2025) "Kajian Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Aceh Utara," *Jurnal AGRIFO*, 10(1), pp. 164–171.
- Hartati, S. (2018) "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 4(2), pp. 45–53.
- Indonesia, K.P.P. dan P.A.R. (2021) *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*. Available at: <https://www.kemenpppa.go.id>.
- Mardikanto (2018) *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Shalehah, Siti Raudah, G.M.H. (2025) "Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Pada Dinas Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak," *Jurnal Shalehah*, 7(2), pp. 349–358.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.